

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
USAHA TERNAK KAMBING LEMBAGA DOMPET DHUAFI WASPADA DI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN BINJAI KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

OLEH

M. HABIB AL-QAURI

NIM : 13 13 4 015

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : M. Habib Alqauri

NIM : 13134015

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 07 November2017

Yang MembuatPernyataan

M.Habib Alqauri
NIM. 13134015

Persetujuan Penguji Skripsi

Skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat” oleh saudara M.Habib Alqauri, Nim, 13.13.4.015 telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah pada tanggal 11 Agustus 2017, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 11 Agustus 2017

Penguji I

penguji II

Prof. Dr. Abdullah, M.Si
NIP. 19621231 198903 1 047

Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 1 014

Penguji III

Penguji IV

Dr. H. Muaz Tanjung, MA.
NIP. 19661019 200501 1 003

Kamalia, M.Hum
NIP. 19750816 200312 2 003

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. Muaz Tanjung, MA.
NIP. 19661019 200501 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, An. M. Habib Alqauri Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal Senin, 11 Agustus 2017, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Mu'az Tanjung, MA
NIP.19661019 200501 1 003

Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 1 014

Anggota Penguji :

- 1. Prof. Dr. Abdullah, M.Si**
NIP. 19621231 198903 1 047
- 2. Salamuddin, MA**
NIP. 19740719 200701 1 014
- 3. Dr. H. Mu'az Tanjung, MA**
NIP. 19661019 200501 1 003
- 4. Kamalia, M.Hum**
NIP. 19750816 200312 2 003

- 1.**
- 2.**
- 3.**
- 4.**

Mengetahui,
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

M. Habib Al-Qauri. Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. (2017).

Skripsi Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sumatera Utara Medan, (2017).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kelompok ternak Kambing. Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun, yang menjadi informan penelitian ini ialah Direktur Dompot Dhuafa Waspada, Staff Program Ekonomi, dan warga yang memelihara kambing tersebut. Kemudian instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kelompok ternak Kambing di Desa Sidomulyo, (2) Bagaimana hasil yang dicapai oleh Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kelompok ternak Kambing di Desa Sidomulyo, (3) Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kelompok ternak Kambing dan sekaligus solusinya.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan namun berkat taufiq dan hidayah dari Allah serta bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun mungkin masih banyak kekurangan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan yang sebesar-besarnya :

1. kepada keluarga tercinta, hadiah terindah dari Allah. Yaitu ayahanda Rasyid dan ibunda Liliana tercinta yang dengan ikhlas tanpa mengenal lelah dan mengasuh, mendidik serta membina penulis sejak kecil sampai sekarang.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Salamuddin, selaku Sekretaris Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Prof. Dr. H. Ilhamuddin, MA sebagai pembimbing Skripsi I yang telah membekali saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Kamalia, M.Hum sebagai pembimbing Skripsi II yang telah membekali saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Ibu/ Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membekali penulis dengan segudang ilmu di bangku perkuliahan.

9. Kepada pengurus Dompot Dhuafa Waspada dan warga yang berada di desa sidomulyo yang bersedia menjadi informan untuk menyelesaikan penelitian ini. masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Selanjutnya penyusun juga menyadari bahwa Proposal Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.
10. Teman saya Muhammad Ayu Anggraini yang telah banyak membantu dan menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan Tulisan ini.
11. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Stambuk 2013.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa member petunjuk bagi kita semua, Amin.

Medan, 20 Juni 2017

Penulis

M. Habib Al-Qauri

13.13.4.015

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Batasa Istilah	12
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORITIS	17
A. Pemberdayaan Masyarakat	17
1. Konsep Pemberdayaan	17
2. Strategi Pemberdayaan	20
3. Agen Pemberdayaan	22
4. Pemberdayaan Dalam Pengentasan Kemiskinan	23
5. Pemberdayaan Sektor Usaha Kecil	25
B. Usaha Ternak Kambing Dan Domba	27
1. Keuntungan Ternak Kambing Dan Domba	27

2. Permasalahan Pengembangan Ternak Kambing Dan Domba	29
3. Jenis Usaha Kambing dan Domba di Indonesia	30
4. Kajian Terdahulu	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33

A. Lokasi Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Subjek Penelitian	36
G. Informan Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39

A. Gambaran Umum LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara	39
1. Profil LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara	39
2. Visi, Misi dan Motto LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara	45
3. Struktur Organisasi LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara	46

4. Job Descripton Amil LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara	48
5. Program Kerja Dompot Dhuafa Waspada Sumut	52
6. Program–Program Pemberdayaan Ekonomi di Dompot Dhuafa Waspada	54
B. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Dompot Dhuafa Wasapada.....	55
1. Analisis Data dan Alur Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Dompot Dhuafa Wasapada	55
C. Output Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Dompot Dhuafa Waspada (DDW)	60
D. Efektivitas Pengelolaan Zakat dalam Program Pemberdayaan Ekonomi di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara	62
E. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ternak Kambing Dompot Dhuafa Waspada (DDW) Sekaligus Solusinya	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
PEDOMAN WAWANCARA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problema pemberdayaan ekonomi rakyat selalu menarik untuk dikaji. Sejak Indonesia merdeka masalah ekonomi selalu menjadi prioritas utama pembangunan. Hampir semua repelita menitik beratkan pada masalah ini. Akan tetapi tingkat kemiskinan di Indonesia masih tinggi dan ekonomi rakyat seperti terjatuh untuk berkembang. Menurut KH. Alie Yafie dalam bukunya Hasan, latar belakang sejarahnya adalah para pendahulu kita membuat suatu keputusan, bahwa langkah awal yang harus ditangani setelah merdeka adalah masalah ekonomi. Hal ini dapat dibaca dari riwayat pergerakan umat islam di Indonesia, bahwa pertama kali muncul adalah organisasi modern bukanlah partai politik, tetapi sarikat dagang islam. Para pemimpin islam melihat bahwa ekonomi adalah masalah utamanya. Mereka sadar, melihat kenyataan di zaman kolonial kekayaan kita sudah terhisap ke Negeri Belanda. Pada saat merdeka, rakyat Indonesia kurus kering dan menjadi miskin. Jadi, paska kemerdekaan problema yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah sama yaitu ekonomi yang hal utamanya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.¹

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks sejak zaman dahulu. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang mengglobal. Menurut Martin dan Schuman, kemiskinan di tingkat global terjadi fenomena perbandingan antara 20 : 80, yaitu 20% penduduk dunia menguasai 80% kekayaan dunia, sementara 80% sisanya

¹Hasan, dkk., *Menggugat Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, (Bandung: Pillar, 1999), hlm. 10.

hanya menguasai 20% kekayaan dunia. Akibatnya, 20% penduduk tadi akan mengendalikan penduduk lainnya yang besarnya 80%. Ini artinya dunia ini hanya dinikmati oleh 20% penduduk dunia, dan sebagian besar penduduk dunia 80% dapat digolongkan pada kelompok masyarakat relatif miskin.²

Indonesia memiliki beberapa permasalahan sosial yang perlu ditangani dan diselesaikan. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia di tahun 1998, membuat kondisi perekonomian di Indonesia lumpuh dan situasi politik yang semakin panas. Situasi tersebut berdampak pada meningkatnya permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, urbanisasi dan korupsi. Howorth mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi dunia saat ini adalah permasalahan sosial yang kompleks, seperti kemiskinan, akses terhadap air bersih, kesehatan, pencemaran lingkungan, keberlanjutan dalam segala bentuknya.³

Kebanyakan orang menilai permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia terjadi karena ketidakmampuan pemerintah atau para pembuat keputusan seperti pemuka adat, anggota dewan, dan pemuka agama dalam menjalankan perannya. Masalah sosial biasanya muncul karena adanya perbedaan persepsi yang ditimbulkan oleh masyarakat terhadap suatu keadaan yang tidak lazim.⁴

Indonesia memiliki masalah yang cukup mendalam dan multidimensi. Dalam menyelesaikan permasalahan sosial di Indonesia membutuhkan lebih dari intervensi pemerintah, Lembaga non profil dan Lembaga Internasional, maka sebaiknya solusi

²Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 83.

³Wawan Dhewanto dkk, *Inovasi dan Kewirausahaan Sosial Panduan Dasar Menjadi Agen Perubahan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 68.

⁴*Ibid.*,

yang disarankan oleh para pembuat kebijakan harus didasarkan pada persepsi masyarakat tentang masalah sosial, pandangan para ahli dan analisi penyebab kondisi tersebut. Hal ini merupakan peluang bagi wirausaha sosial untuk memfasilitasi penyelesaian permasalahan sosial secara strategis dengan solusi inovatif dan holistik.⁵

Sebagian besar (70%) jumlah penduduk Indonesia berada di pedesaan, sejalan dengan keadaan tersebut maka pembangunan masyarakat desa akan tetap memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, setidaknya tidaknya menyangkut upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang sebagian besar berada di wilayah perdesaan.⁶

Desa Sidomulyo merupakan suatu wilayah yang bertempat di Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Sumatera utara. Daerah Binjai dikenal sebagai dataran rendah yang tidak jauh bersebelah dengan Kota Stabat, Kota Medan. Dengan wilayahnya yang dataran rendah pasti memiliki tanah yang cocok untuk bercocok tanam, berkebun dan beternak, itu dilihat dari masih banyaknya tanah kosong yang terisi padi yang belum dijadikan tempat tinggal dan juga memiliki tumbuhan tumbuhan yang dapat hidup subur seperti rumput dan semak-semak liar yang bisa membantu dalam pangan ternak.

Dengan dataran rendah tersebut di Desa sidomulyo mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh. Pertanian adalah kerja utama masyarakat di Desa Sidomulyo untuk mencari makan sehari hari mereka.

⁵*Ibid.*, hlm. 69

⁶ Sumarjono, *Pembangunan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Nasional Jangka Panjang Tahap Ke Dua*, (Yogyakarta: STPMD APMD, 1994), hlm. 1.

Keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan di sektor pertanian. Namun tercapainya pembangunan belum dapat diikuti oleh peningkatan pendapatan yang layak bagi petani, yang sebenarnya menjadi tulang punggung keberhasilan pembangunan tersebut, padahal Indonesia sudah lama dikenal sebagai Negara Agraris. Tanahnya yang subur dengan curah hujan tinggi menjadikan bumi Indonesia cocok untuk bercocok tanam berbagai jenis tanaman. Bahkan kelompok musik Koes Ploes menggambarkan kesuburan tanah Indonesia dengan sair lagu “orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman”. Namun sungguh ironis bahwa di Negara Agraris yang subur ini, beras masih impor, sayuran, buah buahan dan produk pertanian lainnya dibanjiri oleh hasil pertanian dari luar negeri. Lebih parah lagi, masyarakat cenderung lebih suka mengkonsumsi produk pertanian impor.⁷ Menurut Sadono Sukirno kemunduran peranan sektor pertanian dalam perekonomian yang telah mencapai tingkat kemajuan yang tinggi ditimbulkan oleh dua faktor, yaitu: permintaan terhadap hasil pertanian yang lambat perkembangannya, dan kemajuan teknologi di sektor pertanian yang memungkinkan pertambahan produktivitas yang tinggi.⁸

Ini dibuktikan bahwa Pelaku ekonomi yang berada di pedesaan ini masih menerima pendapatan yang relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat di Desa Sidomulyo yang bekerja sebagai buruh, seperti buruh tani. Mata pencaharian masyarakat yang hanya mengandalkan petani menjadikan sulitnya pemenuhan kebutuhan hidup yang tercukupi, walaupun telah mencurahkan tenaga

⁷Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, hlm. 126.

⁸Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 126.

yang tidak sedikit. Di sisi lain, pekerjaan sebagai petani dianggap sebagai pekerjaan yang status sosialnya rendah. Hal ini dapat dimengerti karena lapangan pekerjaan di sektor pertanian tidak layak menuntut kepandaian yang tinggi. Modal pertama mereka adalah berani bergulat dengan tanah kotor dan berani terpanggang sinar matahari. Sebenarnya masyarakat tidak mau tapi karna tidak ada pilihan lain untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari hari.

Desa Sidomulyo Kec. Binjai memiliki 2.200 penduduk. Adapun keluarga pra sejahtera atau keluarga yang tidak mempunyai suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap anggotanya berjumlah 460 keluarga. Di dusun III yang menjadi pertama dalam pemberdayaan Dompot Dhuafa Waspada, penduduknya berjumlah 259 kk. Adapun keluarga yang menerima prasejahtera berjumlah 45 keluarga.

Tidak semua orang terlahir di dunia ini beruntung menjadi orang kaya. Prekonomian berkembang dengan pesat, tetapi Indonesia masih memiliki tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Diperlukan inovasi dan kewirausahaan sosial untuk menyelesaikan masalah ini. Dengan inovasi sosial, tercipta inovasi-inovasi yang diharapkan mampu memecahkan masalah masalah yang terjadi di msyarakat. Dengan kewirausahaan sosial, tercipta lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri di dunia karena manusia diciptakan memang untuk saling berinteraksi dan terikat dengan orang lain. Hal inilah menjadikan manusia sebagai makhluk sosial. Keterikatan antar manusia membawa pengaruh di dalam kualitas hubungan antar

manusia. Oleh karena itu sudah layak nya setiap manusia memiliki rasa peduli terhadap orang lain.⁹

sebagaimana di jelaskan oleh AL-Qur'an Allah SWT. berfirman dalam surah Al- Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ لَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁰

Wirausaha sosial adalah individu atau kelompok yang menciptakan perubahan yang menangkap peluang yang hilang dan memperbaiki sistem melalui pendekatan pendekatan baru dan menciptakan solusi untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik.¹¹

Di Indonesia Lembaga yang bergerak di bidang kewirausahaan sosial adalah Lembaga Dompot Dhuafa. Lembaga Dompot Dhuafa adalah Lembaga amil zakat. Lembaga Dompot Dhuafa mempunyai banyak cabang, kantor utamanya adalah di Jakarta dan salah satu cabangnya ada di Sumatera Utara yaitu bertempat di Medan, dengan nama Lembaganya adalah Dompot Dhuafa Waspada yang bekerjasama dengan Koran Waspada yang berdiri pada tahun 2002 dengan SK Gubsu No.

⁹dhewanto, dkk, *Inovasi Dan Kewirausahaan Sosial*, hlm. 51.

¹⁰Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 106.

¹¹*Ibid.*, hlm. 52.

451.12/4705. Lembaga ini mempunyai banyak program yang dilakukan yaitu pendidikan, ekonomi dan pemberdayaan, sosial dan kemanusiaan.¹²

Program ini di peruntukan untuk masyarakat lemah dan tidak mampu yang terisolir dengan tujuan membangkitkan kesejahteraan masyarakat.

Visi Lembaga Dompot Dhuafa adalah menjadikan Dompot Dhuafa Waspada sebagai Lembaga Pengelola Zakat terbaik di Sumatera Utara.

Misi Lembaga Dhuafa Waspada adalah:

1. Memberikan layanan terbaik kepada donatur .
2. Memberikan layanan tercepat kepada mustahik.
3. Menjalin kemitraan dengan Lembaga lain melalui sinergitas program dan penghimpunan ZISWAF.
4. Meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan sumber daya masyarakat Sumatera Utara.
5. Mentranspormasikan nilai nilai kebaikan untuk mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang relegius.

Untuk membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan terutama di Desa yang menjadi dominan dalam pembangunan nasional, sekaligus menjadi relawan dalam membantu kesejahteraan masyarakat. Dimana Lembaga Dompot Dhuafa Waspada berinisiatif melakukan pemberdayaan perternakan di Sumatera Utara, salah satunya kelompok ternak di Desa Sidomulyo yang menjadi bagian program ekonomi dan pemberdayaan Lembaga Dompot Dhuafa Waspada.

¹² Company Profil Dompot Dhuafa Waspada.

Lembaga Dompot Dhuafa Waspada melakukan pemberdayaan di Desa Sidomulyo khususnya ternak Kambing karena usaha tenak Kambing menjadi kerja sampingan para petani di Desa Sidomulyo yang menjanjikan dalam penghasilan ekonomi, karna Kambing mempunyai potensi ekonomi yang baik sekaligus mudah dipelihara di Negara Indonesia.

Menurut Subangkit Mulyono mengungkapkan bahwa potensi ekonomi ternak Kambing adalah:

1. Kambing atau domba (KADO) mempunyai badan yang relatif kecil dan pertumbuhan yang cepat sehingga tingkat reproduksi dan produksi lebih tinggi.
2. Modal usaha (uang) cepat berputar karena pemasarannya mudah.
3. Ternak kado tidak memerlukan lahan yang luas, apalagi dapat dilakukan kemitraan dengan pihak pengadaan pakan hijauan.
4. Ternak kado suka bergerombol sehingga dalam hal tenaga kerja, sistem pegembalaan akan lebih efisien.
5. Proses perkembangbiakkan dapat diatur (terpola) karena betina/induk dapat dilakukan terjadwalan birahi/etrus.¹³

Selain mempunyai potensi ekonomi yang baik, juga masih memiliki kebutuhan dan permintaan akan protein daging Kambing masih cukup banyak di Indonesia seperti aqiqah dan kurban. Menurut Ketut Utama permintaan akan daging terus meningkat, Berdasarkan pangsa konsumsi daging nasional, sekitar 63% daging

¹³Subangkit Mulyono, *Teknik Pembibitan Kambing &Domba*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), hlm. 2.

yang dikonsumsi adalah daging unggas, 21% daging sapi, dan sisanya daging jenis ternak lainnya. Daging kambing dan domba memberi kontribusi yang relatif rendah, yaitu masing masing sekitar 5% dan 3%.¹⁴

Berdasarkan ketentuan pola pangan harapan, seharusnya konsumsi daging masyarakat Indonesia adalah 10,1kg/kapita/tahun, tetapi baru mencapai 5,13 kg/kapita/tahun pada tahun 2007. Saat ini kekurangan produksi dalam negeri dipenuhi dari impor, baik berupa daging beku maupun ternak hidup. Dalam kurun waktu tahun 2000-2007, impor sapi terus meningkat dari 268.200 ekor pada tahun 2000 menjadi 414.300 ekor pada tahun 2007. Dalam kurun waktu yang sama impor daging juga meningkat dari 26.963,2 ton menjadi 87.490,0 ton. Di samping itu, juga terdapat impor daging kambing/domba dalam jumlah yang berfluktuatif antara 475,5 ton/tahun sampai 829,6 ton/tahun.¹⁵

Selain itu, juga menjadi peluang bisnis bagi para masyarakat khususnya kelompok ternak dalam memanfaatkan waktu yang tersisa dan sekaligus jadi manfaat potensi SDM yang ada. Dengan hal itu Lembaga Dompot Dhuafa Waspada berupaya meningkatkan penghasilan ekonomi kelompok ternak melalui usaha ternak Kambing yang merupakan usaha sampingan para petani yang berada di Dusun III, Desa Sidomulyo.

Pemberdayaan usaha ternak kepada kelompok ternak yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada ini dirasakan sangat bermanfaat dan sangat baik dikembangkan bagi kelompok ternak Kambing yang bisa membantu menambah

¹⁴I-Ketut Utama, *Panduan Lengkap Kambing dan Domba*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009), hlm. 34.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 35.

penadapatan keluarga. Jika dilihat dari perkembangannya, Dompot Dhuafa Waspada sudah memberdayakan 10 KK pada tahun pertama 2014 dan berkembang menjadi 32 KK pada tahun 2017 dan berkembang setiap tahunnya.

Dompot Dhuafa Waspada banyak mengadakan kegiatan bagi kelompok ternak. Adapun kegiatan yang diadakan antara lain penyuluhan tentang kesehatan Kambing, penggemukan Kambing, pemasaran dan permodalan.

Alasan yang mendorong penulis tertarik untuk meneliti judul tersebut adalah mengingat masyarakat yang mayoritasnya bekerja sebagai bertani dan buruh tetapi hasilnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang pertama pendidikan anak, dan kedua untuk kebutuhan sehari hari. Maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan ekonomi dengan cara deversifikasi pertanian. Yakni dengan pemeliharaan ternak Kambing sebagai usaha sampingan. Selain itu bentuk bentuk usaha yang dilakukan Lembaga Dompot Dhuafa waspada mengarah kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ternak Kambing di Desa Sidomulyo sehingga penulis tertarik untuk meneliti.

Masalah ini penting untuk diteliti agar dapat menjadi masukan dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan terhadap petani khususnya di pedesaan yang mayoritasnya adalah petani kecil. Mengingat kondisi pertanian di Desa Sidomulyo yang masih mengandalkan musim, maka diperlukan usaha deversifikasi pertanian yang salah satunya beternak Kambing. Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi para petani karena dengan mengandalkan hasil pertanian saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Seperti halnya Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat yang dilakukan dengan memberdayakan ekonomi masyarakat (kelompok) melalui peningkatan usaha ternak kambing untuk tujuan mencapai kesejahteraan bersama. Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kelompok ternak Kambing di Desa Sidomulyo?
2. Bagaimana hasil yang dicapai oleh Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kelompok ternak Kambing di Desa Sidomulyo?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kelompok ternak Kambing dan sekaligus solusinya?

C. Batasan Istilah

Proposal ini menggunakan istilah yang perlu dibatasi agar tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya. Istilah yang perlu dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁶ Implementasi menurut usman adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷
2. Program adalah rencana, atau acara.¹⁸ **Saifuddin Anshari**, menurutnya Program adalah daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan.¹⁹
3. Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.²⁰
4. Ekonomi adalah ilmu mengenai asas produksi, distribusi dan pemakaian barang barang serta kekayaan, (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).²¹ Menurut Samuelson yang dikutip oleh Prijono ilmu ekonomi

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 427.

¹⁷<http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/>. 3/21/2017. 19:28 PM.

¹⁸Mairna Anggraini, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prakacita, 2007), hlm. 311.

¹⁹ <http://www.seputarpengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-program-menurut-para-ahli-lengkap.html>. 3/21/2017. 21:00 PM.

²⁰Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, hlm. 49.

²¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 287.

adalah studi tentang bagaimana manusia dan masyarakat melakukan pilihan dengan atau atau tanpa menggunakan sarana uang untuk memanfaatkan sumberdaya yang langka dalam menghasilkan berbagai barang dan jasa dan mendistribusikan diantara mereka bagi keperluan konsumsi, pada saat ini atau di masa mendatang, diantara berbagai manusia dan kelompok yang ada di masyarakat.²²

5. Masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang hidup dalam suatu tempat.²³
Menurut Hassan Shadily masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama yang lain.²⁴
6. Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga.²⁵
7. Ternak adalah yang berasal dari yang dipeternakan, binatang periharaan, terutama lembu, kuda, kerbau, kambing.²⁶
8. Lembaga Dompot Dhuafa Waspada adalah lembaga amil zakat yang ada di Sumatera Utara bertempat di Medan, yang mempunyai program-program untuk dilakukan dengan tujuan diperuntukkan kepada masyarakat yang kurang mampu dan lemah.

²²Prijono Tjiptoherijanto, dkk., *Ekonomi Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 5.

²³Mairna Anggraini, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 273.

²⁴Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 47.

²⁵Mairna Anggraini, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 407.

²⁶*Ibid.*, hlm. 393.

D. Tujuan penelitian

1. Ingin mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kelompok ternak Kambing di Desa Sidomulyo?
2. Ingin mengetahui hasil yang dicapai oleh Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kelompok ternak Kambing di Desa Sidomulyo?
3. Ingin mengetahui faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kelompok ternak Kambing dan sekaligus solusinya?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi pihak pihak lain :

1. Bermanfaat secara akademisi
 - a. Untuk peneliti khususnya dapat menambah ilmu pengetahuan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak kambing.
 - b. Untuk masyarakat khususnya kelompok ternak kambing dapat mengembangkan skill ternaknya melalui pemberdayaan Lembaga Dompot Dhuafa Waspada.

2. Bermanfaat secara prsktis :

- a. Sebagai bukti untuk mendapatkan gelar sarjana S.Sos
- b. Manfaat kepada Lembaga Dompot Dhuafa Waspada sebagai masukan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ternak kambing khususnya kelompok ternak.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Konsep Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan dan aspek, lainnya. Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pola dasar gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya *power* dan menekankan keberpihakan kepada kelompok yang berdaya.²⁷

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) sehingga terjadi keseimbangan.²⁸ Begitu pula menurut Rappaport yang di kutip oleh Anwas, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas, diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.²⁹

²⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Pernada Media Group, 2013), hlm. 72.

²⁸ Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, hlm. 49.

²⁹ *Ibid.*,

Menurut Siti Amanah istilah pemberdayaan terdengar, bergaung dan digunakan dimana-mana, bahkan untuk tetap hidup seringkali dilekatkan kata pemberdayaan, sehingga dikenal “pemberdayaan lahan tidur”. Pemberdayaan, akar katanya berasal dari daya atau *power*. Pemikiran modern tentang *power* pertama kali muncul dalam tulisan Nicollo Machiavelli dalam *The Prince*, di awal abad ke-6, dan Thomas Hobbes dalam *Leviathan* pada pertengahan abad ke-17. Representasi adanya *power* tampak pada posisi, pengambilan keputusan, dan pengaruh. Dengan *power* yang dimiliki, seseorang atau sekelompok orang diharapkan dapat mendayagunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengakses informasi, teknologi, modal, mengembangkan keterampilan dalam menemukan solusi atas masalah kehidupan.

Dengan demikian, pemberdayaan berkaitan dengan upaya perubahan dalam setruktur sosial masyarakat, karena ada proses *sharing power*, peningkatan kemampuan dan penetapan kewenangan.³⁰

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Menurut Parsons yang di kutip dari buku Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.³¹ Selanjutnya menurut Ife dari buku yang sama, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada

³⁰Siti Amanah, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan daya saing*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 1-2.

³¹Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, hlm. 49.

masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.³²

Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata semata hasil (output) dari proses tersebut. Oleh karena itu ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan masyarakat tersebut. Dalam berbagai kesempatan pakar pemberdayaan, Prof. Haryono Suyono sering mengatakan bahwa “pemberdayaan bukan membentuk supermen, tetapi dalam pemberdayaan perlu membentuk super tim”. Keberdayaan dalam konteks masyarakat merupakan kemampuan individu berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Tingkat partisipasi ini meliputi partisipasi secara fisik, mental, dan juga manfaat yang diperoleh oleh individu yang bersangkutan.³³

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi sering kali ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia, seperti: gizi dan kesehatan, ketersediaan lapangan pekerjaan, jumlah keluarga dan anggotanya, tingkat pendidikan, lingkungan serta aspek lainnya yang dapat meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat. Pemberdayaan juga tidak dapat

³²*Ibid.*, hlm. 50.

³³*Ibid.*, hlm. 51.

dilakukan secara parsial. Pemberdayaan perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui tahapan-tahapan sistematis dalam mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik.

2. Strategi Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, namun pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara mengenali potensi masalah dan kebutuhan masyarakat. Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja sangat beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam hal ini agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan agen pemberdayaan menentukan perencanaan pemberdayaan (tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) yang dirumuskan bersama-sama dengan klien/ sasaran. Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.³⁴ Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter

³⁴*Ibid.*, hlm. 87.

akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara/teknik ini tentu saja akan menentukan akan keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam hal ini, Dubois dan Miley menjelaskan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk mereflesikan, respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pihak dan hak klien/sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri, menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien.
2. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk menghormati dan harga diri klien/sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien.
3. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak hak klien, merangkai tangan tangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien/sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.³⁵

Semua cara atau teknik di atas menunjukkan perlunya menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai subjek memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalahnya adalah bagaimana agen pemberdayaan membangkitkan kesadaran dan memotivasi klien/sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya

³⁵*Ibid.*, hlm. 89.

untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

3. Agen Pemberdayaan

Hakikat pemberdayaan memiliki beberapa makna, yaitu ada pihak yang memberikan kekuasaan kepada yang lemah, pihak yang diberikan kekuasaan atau diberdayakan, serta adanya upaya untuk mengubah perilaku yang diberdayakan ke arah yang lebih baik yaitu kemandirian.

Menurut Chamber yang dikutip oleh Anwas, individu yang diberdayakan adalah orang miskin yang seringkali tidak memiliki daya untuk berjuang karena sudah dilumpuhkan. Oleh karena itu dalam pemberdayaan dibutuhkan peran orang luar. Orang asing yang bertugas memberdayakan ini adalah kalangan petugas pembangunan baik formal maupun non formal. Petugas formal adalah aparatur pemerintah yang bertugas di lapangan, seperti: pegawai kelurahan desa, penyuluh, guru, dosen, pegawai puskesmas, dokter, bidan dan profesi lapangan lainnya. Petugas non formal adalah individu yang memiliki dedikasi secara sukarela untuk membantu pemberdayaan masyarakat baik yang dikelola dalam suatu lembaga (LSM) atau secara pribadi. Petugas non formal di antaranya: relawan pekerja sosial, kader PKK, kader posdaya, mahasiswa, ulama, simpatisan, dan yang lainnya.

Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku untuk menuju ke arah kemandirian (berdaya). Perubahan perilaku ini baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan

kesejahteraannya. Oleh karena itu petugas yang memberdayakan individu dan masyarakat baik formal maupun non formal dapat disebutkan sebagai agen pemberdayaan (*agent of empowerment*).

4. Pemberdayaan Dalam Pengentasan Kemiskinan

Strategi pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui penguatan untuk memberdayakan, dan kegiatan pemberdayaan. Masyarakat yang sangat miskin, misalnya belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kesehatan. Pada kelompok masyarakat ini perlu diberikan program-program pelayanan yang dapat meningkatkan kemampuan.

Kemiskinan sejak zaman dahulu hingga sekarang belum bisa terpecahkan secara tuntas. Kemiskinan juga bukan sekedar masalah Negara-Negara miskin saja. Kemiskinan juga menyangkut Negara-negara kaya akan sumberdaya alam. Kemiskinan masih ditemukan dalam Negara-negara maju. Kemiskinan memang sangat kompleks karena menyangkut berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Secara umum masyarakat miskin dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, miskin sekali (fakir miskin), miskin, dan hampir miskin (rentan terjadi miskin). Untuk masyarakat golongan fakir miskin, pemerintah sudah melakukan kegiatan-kegiatan seperti bantuan raskin, bantuan beasiswa, dan jamkesmas dan sebagainya. Dalam realisasinya, bantuan tersebut ternyata tidak mudah. Masyarakat lebih suka mengaku sebagai fakir miskin dengan harapan mendapat berbagai bantuan gratisan tersebut. Akibatnya sifat ketergantungan semakin meningkat.

Menyadari sangat kompleksnya masalah dan faktor penyebab kemiskinan, maka pengentasan kemiskinan tidak bisa dipecahkan dari aspek ekonomi saja. Menurut Suyono, penuntasan kemiskinan menuju keluarga sejahtera perlu memasukkan variabel non ekonomi.

Hal ini disebabkan karena penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia. Orang menjadi miskin bukan karena dia tidak mempunyai modal usaha atau tidak aset produksi, akan tetapi ia berpotensi tetap miskin karena dia tidak mempunyai penyangga ekonomi.³⁶

Pemberdayaan dalam menuntaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara merubah pikiran atau *mind set* individu dan masyarakat untuk berdaya dan mandiri. Pemberdayaan juga dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan partisipasi individu dan masyarakat. Bentuk aktivitas tersebut diantaranya, kegiatan pendidikan dan latihan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, kegiatan pendampingan secara berkelanjutan, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai modal sosial, dan bentuk aktivitas lainnya. Kegiatan pemberdayaan tersebut merupakan pembangunan sosial yang menjadi gerakan masyarakat yang didukung oleh semua unsur mulai, pemerintah, anggota legislatif, perguruan tinggi, dunia usaha, LSM, organisasi sosial,

³⁶*Ibid.*, hlm. 85.

masyarakat dan juga media massa.³⁷ Kegiatan Pemberdayaan ini dilakukan secara bertahap dan harus berkesinambungan yang menyentuh semua lapisan masyarakat.

5. Pemberdayaan Sektor Usaha Kecil

Usaha mikro atau usaha kecil merupakan kekuatan ekonomi kerakyatan yang tangguh. Hal ini telah terbukti ketika terjadi krisis ekonomi tahun 1998, usaha kecil mampu tetap eksis dari terpaan krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan dunia. Begitupun realitasnya usaha menengah keatas (usaha makro) hanya dikuasai oleh segelintir orang saja. Sebaliknya usaha kecil dimiliki oleh banyak masyarakat dengan berbagai jenis usaha baik yang ada di perkotaan maupun di pedesaan. Usaha mikro juga melibatkan banyak tenaga kerja, karena usaha dan proses produksi ini hampir dilakukan sepenuhnya secara manual atau bantuan minimal mesin.³⁸

Implikasi yang lebih penting adalah bahwa mereka inilah yang sebenarnya menjadi ujung tombak pemulihan ekonomi Indonesia atau yang mampu menggerek pertumbuhan ekonomi ke angka yang lebih prospektif. Artinya, tidak banyak hasil nyata dari serangkaian kebijakan yang telah dicanangkan pemerintah untuk menggerakkan sektor riil seperti diharapkan masyarakat.³⁹

Dengan banyaknya orang yang terlibat dalam usaha kecil tersebut, berarti sejalan dengan indikator utama pemberdayaan, yaitu melibatkan seluas-luasnya anggota masyarakat terlibat langsung dalam pembangunan. Membangun usaha kecil

³⁷ *Ibid.*, hlm. 86.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 124.

³⁹ Bustanul Arifin, *Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 21.

berarti membangun ekonomi masyarakat banyak, atau dengan kata lain membangun ekonomi rakyat.

Pemberdayaan usaha kecil tidak hanya dilakukan terhadap masyarakat yang telah memiliki usaha. Pemberdayaan dalam aspek ini justru yang utama adalah bagaimana masyarakat didorong untuk mampu mengembangkan berbagai usahanya sesuai potensi yang dimilikinya. Menurut Freire dengan teori penyadaran menjelaskan bahwa setiap individu sesungguhnya terhadap potensi untuk berkembang. Dengan demikian sesungguhnya dalam setiap anggota masyarakat memiliki potensi untuk melakukan usaha dalam meningkatkan pendapatannya.⁴⁰ Dalam hal ini agen pemberdayaan dituntut untuk memiliki dan menerapkan kompetensi untuk analisis kebutuhan dan potensi sasaran, dan selanjutnya agen pemberdayaan dituntut untuk menanamkan jiwa kewirausahaan.

Pemberdayaan usaha kecil yang utama adalah bagaimana membangun SDM yang tangguh. Mereka perlu dibina mulai dari proses produksi hingga pasca produksi yang benar dan efisien. Mereka perlu didorong untuk menciptakan berbagai inovasi produknya yang memiliki daya saing. Kemampuan berpikir dan berperilaku inovatif. Keterampilan dan kemampuan lainnya yang sangat dilakukan pelaku usaha kecil adalah aspek managerial, pengelolaan keuangan, pemasaran, kerjasama yang paling menguntungkan.

⁴⁰Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, hlm. 125.

B. Usaha Ternak Kambing Dan Domba

1. Keuntungan Ternak Kambing Dan Domba

Dari data biologis yang tersedia, dapat diketahui potensi dan karakter karakter hewan ternak kambing dan domba untuk keuntungan manusia, diantaranya:⁴¹

- a. Keunggulan tubuh yang kecil
 1. Secara ekonomis, ukuran badan yang kecil diperlukan investasi awal yang lebih kecil. Dengan demikian, kerugian akan kematian atau kehilangan ternak juga lebih kecil. Hal ini sering berdampak pada kurangnya perhatian pemerintah pada ternak ini, tetapi sifat ini sangat sesuai dan menarik bagi petani miskin dipedasaan.
 2. Berdasarkan manajemen pemeliharaan, kambing dan domba dapat dipelihara atau dikelola oleh anak-anak dan ibu rumah tangga dan tidak memerlukan kandang yang luas.
 3. Secara biologis, satu/dua ekor kambing atau domba dapat dipelihara dalam kondisi ketersediaan pakan yang terbatas, bahkan tidak cukup untuk seekor sapi.
- b. Kemampuan untuk memilih pakan cukup tinggi

Kambing dan domba masing-masing mempunyai karakter tersendiri dalam memenuhi kebutuhannya akan pakan. Kambing adalah pemakan semak (*browser*)

⁴¹I-Ketut Sutarna, *Panduan Lengkap Kambing dan Domba*, hlm. 37.

sedangkan domba adalah pemakan rumput (*grazier*). Domba kurang selektif dan dapat memanfaatkan rumput lebih efisien dari pada kambing.⁴²

c. Ternak fertil dengan generasi interval pendek

Kambing dan domba adalah ternak yang fertil dengan generasi interval relatif pendek. Hal ini sangat baik dalam program perbaikan mutu genetik. Lama kebuntingan hanya 5 bulan sehingga produksi susu sudah dapat diperoleh pada umur 15 sampai 18 bulan. Untuk produksi daging, ternak sudah dapat dipotong pada umur dibawah 1 tahun.⁴³

2. Permasalahan Pengembangan Ternak Kambing Dan Domba

Secara biologis sudah dijelaskan bahwa kambing dan domba dapat tumbuh dan berkembang baik pada berbagai agroekosistem. Daya adaptasi yang cukup tinggi dari Kambing dan Domba terhadap lingkungan, dari Domba dan ternak Kambing yang lebih banyak mengonsumsi dedaunan memudahkan pemeliharaan. Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana cara efektif untuk mengembangkan Kambing dan Domba ini. Pengembangan Kambing dan Domba berbasis pada ternak rakyat yang sudah tersedia di petani.

Pemerintah dapat terfokus pada penyediaan bibit pejantan unggul untuk memperbaiki ternak rakyat. Agar kegiatan usaha tani ternak Kambing dan Domba lebih berkembang, diperlukan usaha pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat,

⁴²*Ibid.*, hlm. 38.

⁴³*Ibid.*,

khususnya petani di pedesaan. Khusus untuk produk susu kambing, kegiatan sosialisasi komoditas ini akan lebih efektif dilakukan melalui sekolah. Pandangan negatif tentang mengonsumsi susu kambing akan lebih mudah dapat diatasi melalui anak-anak. Oleh karena itu, pemeliharaan ternak di sekolah dapat sebagai contoh pengembangan ternak Kambing perah dan konsumsi susu kambing. Walaupun ternak Kambing dan Domba dapat diterima oleh semua golongan etnis, agama dan tatanan sosial lainnya.

Persepsi negatif terhadap Kambing dan Domba masih merupakan penghambat pengembangan ternak ini.⁴⁴ Dengan itu perlunya media massa dalam mempercepat pendukung penyuluhan.

3. Jenis Usaha Kambing dan Domba di Indonesia

a. Usaha peternakan Kambing dan Domba pedaging

Seperti namanya, produk utama dari usaha peternakan ini adalah berupa ternak yang akan dipotong untuk diperoleh dagingnya. Sebelum dipotong ternak Kambing akan diberi proses penggemukkan terlebih dahulu. Penggemukkan tersebut dapat memerlukan waktu sekitar 2-4 bulan. Dalam proses tersebut ternak akan diberi pakan yang berkualitas baik dan dalam jumlah yang berlebih.

Jenis ternak Kambing sesuai pedaging adalah Kambing kacang, bligon, jawa randu, boer atau persilangan Kambing boer dengan Kambing jenis lainnya.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 41-42.

Sedangkan Dombanya adalah Domba garut, ekor tipis, Domba ekor gemuk, Domba sintetis garut, dan sintetis sumatera.⁴⁵

b. Usaha peternakan Kambing perah

Usaha peternakan kambing perah sangat banyak diminati masyarakat karna masyarakat banyak mengkonsumsi susunya. Kambing perah mempunyai kemampuan untuk menghasilkan susu yang relatif banyak. Kambing nonperah lama laktasi umumnya sekitar 2-3 bulan dengan produksi susu lebih rendah 0,5 liter/ hari.

Sedangkan kambing perah laktasinya berlangsung 240-300 hari, dengan produksi susu dapat mencapai 1-2 liter/ hari. Sebagai ternak perah, produk utamanya adalah menghasilkan susu. Namun produksi susu tersebut terjadi apabila proses produksi perkawinan, kebuntingan, kelahiran dan laktasi berlangsung normal. Dengan hal tersebut kambing perah dapat menghasilkan susu dan anak yang dapat dipergunakan sebagai pengganti, calon kambing perah selanjutnya atau bisa dipergunakan sebagai ternak potong.⁴⁶

4. Kajian Terdahulu

Untuk membantu memahami seberapa penting dan relevan penelitian ini, disini akan di paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu dan hasil kesimpulannya :

Usaha Penggemukan Ternak Sapi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Di Dusun Ngemplak Asem, Umbul Martani, Ngemplak Sleman, Yogyakarta. Karya ini ditulis oleh, Hidayati, Nim.03230041, jurusan PMI (Pengembangan

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 43.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 44.

Mayarakat Islam), Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga pada tahun 2006. Dalam karya ini juga mendeskripsikan tentang usaha penggemukan sapi untuk meningkatkan penghasilan anggotanya.

Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Inun Dalam Memberdayakan Perempuan Muslimah Melalui Program Keterampilan Menjahit Di Kelurahan Sumber Karya Kecamatan Binjai Timur. Karya ini ditulis oleh, Aisyah Budi Harahap, Nim.13.12.4.003, jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara pada tahun 2016. Dalam karya ini juga mendeskripsikan

Dari kajian terdahulu di atas jelas berbeda dengan penulis teliti, hasil dari penelitian Hidayati adalah usaha penggemukan sapi untuk meningkatkan penghasilan anggotanya, sedangkan yang penulis teliti adalah pelaksanaan program pemberdayaan Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Sidomulyo khususnya terhadap kelompok ternak Kambing dan serta hasil dari pemberdayaan tersebut yang pertama membuat Kambing dan domba lebih sehat yang kedua peningkatan Kambing bertambah dan ketiga pendapatan ekonomi masyarakat meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat Penelitian dilakukan di Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dan Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Penelitian menggunakan metodologi penelitian secara sengaja (*purposive*), karena kelompok ternak di Desa Sidomulyo merupakan satu satunya pemberdayaan lembaga Dompot Dhuafa Waspada yang ada di Kab. Langkat.

Waktu penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan : tahap ini meliputi pengajuan judul dan pembuatan proposal
2. Tahap penelitian : tahap ini semua kegiatan yang berlangsung di lapangan (pengambilan data)
3. Tahap penyelesaian : tahap ini adalah kegiatan analisis dan penyusunan laporan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menguraikan secara mendalam tentang apa yang diperoleh dari orang lain, baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian ini dilakukan juga dengan berusaha mamahami objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan tanpa bermaksud mamamipula.

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat terkait dengan penelitian ini, maka penulis berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang menjadi standar

penyusunan karya ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti.

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip dari buku Juliansyah Noor,⁴⁷ Penelitian kualitatif adalah kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Jadi pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara social, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli) baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif, sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya baik berupa kualitatif maupun kuantitatif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini, bersumber dari wawancara langsung dan wawancara mendalam (indepth interview) dengan pihak

⁴⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 33-34.

D. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian instrument penelitian sangatlah diperlukan instrument yang digunakan dsalam penelitian ini adalah daftar wawancara, buku catatan, pena, kamera, hp.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian terhadap objek yang akan di teliti. Dalam penelitian ini digunakan observasi non partisipan yang berarti pegamat hanya mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh subyek yang diamati, observasi yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data mengenai proses berlangsungnya kegiatan dan melihat langsung kegiatan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Dompot Dhuafa Waspada. Di samping itu, observasi yang peneliti lakukan untuk mencocokkan hasil wawancara dengan kenyataan yang ada, serta melihat langsung kenyataan yang tidak bisa diungkap melalui wawancara.

2. Wawancara (*Interview*)

Mengadakan serangkaian wawancara kepada sejumlah responden yang mampu memberi keterangan yang diperlukan oleh penulis, yakni pengurus dari Dompot Dhuafa Waspada, dan masyarakat yang dibina. Hal hal yang di wawancarai terkait dengan pelaksanaan program pemberdayaan melalui usaha ternak kambing

yang dilakukan oleh Lembaga Dompot Dhuafa Waspada sekaligus hasil yang dicapai dan hambatannya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dari teknik wawancara dan observasi, dan untuk mendapatkan kumpulan data yang berupa foto-foto kegiatan pemberdayaan melalui usaha ternak yang dilakukan Lembaga DDW dan kelompok ternak.

F. Subjek Penelitian

Dalam konteks penelitian, subjek adalah seseorang atau suatu (benda) yang ingin di peroleh data atau informasi. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Bendahara Dekranasda, dan anggota pengrajin kulit kerang di kelurahan perjuangan kecamatan teluk nibung.

G. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ada sebanyak 3 orang, 2 orang diambil dari pengurus Dompot Dhuafa Waspada dan 1 orangnya lagi dari masyarakat yang di berdayakan di Desa Sidomulyo Kec. Binjai.

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah :

1. Nama : M. Hambali
Pekerjaan/Jabatan : Direktur Dompot Dhuafa Waspada
2. Nama : Melis Syuhada
Pekerjaan/Jabatan : Staff Program Ekonomi Dompot Dhuafa Waspada

3. Nama : Robino

Pekerjaan/Jabatan : Ketua Kelompok Ternak Kambing

H. Teknik Analisis Data

Adapun jenis penulisan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku , fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lainnya.

Data kualitatif akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan dari bersifat khusus ke umum. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara

1. Profil LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara

Dompot dhuafa adalah organisasi nirlaba yang berkhidmat memberdayakan masyarakat miskin melalui pengelolaan dana sosial masyarakat (Zakat, infak/Sedekah) serta dana lain yang halal dan sesuai hukum, baik perseorangan, lembaga maupun perusahaan.

Bermula dari rasa empati terhadap kondisi kemiskinan di wilayah Gunung Kidul, Yogyakarta, Pimpinan Harian Republika, Parni Hadi, meminta karyawan republika untuk membayar zakat secara bersama-sama dan berkelanjutan. Program tanggung jawab social perusahaan/ *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut diberi nama Dompot Dhuafa Republika (DD).⁴⁸

Pada 10 Oktober 2011, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Departemen Agama RI. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan notaris H. Abu Yusuf SH. Tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam berita negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republika

⁴⁸ M.Hambali, General Manager LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, Wawancara Pribadi, Medan, 10 November 2015, 14:00.

membuat Surat Keputusan Nomor 439 tahun 2001 tentang Pengukuhan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat Nasional.

Dalam enam tahun Dompot Dhuafa telah menyalurkan Rp 16 miliar untuk membiayai kegiatan serta program pengembangan 25 persen dari seluruh anggaran serta pengembangan ekonomi 50 persen. Oleh karena itu, lokasi proyek pun tidak terbatas pada lokal tetapi juga meluas di seluruh Indonesia dengan konsekuensi penerima jumlah manfaat dan masyarakat miskin yang harus diberdayakan juga semakin banyak. Jika di tahun 1993 Dompot Dhuafa mengumpulkan dana kurang dari Rp 100 juta maka pada tahun 1998 meningkat lebih kali 30 lipat yaitu sebesar Rp 3 miliar, kemudian tahun 2002 pun meningkat menjadi Rp 21, 7 miliar.

Luasnya program yang harus ditangani di satu sisi namun pada tahun 1997 terjadi krisis ekonomi yang menyebabkan erie dan tim Yayasan Dompot Dhuafa untuk bekerja ekstra dan lebih kreatif untuk tetap bisa mengembangkan dan mendanai program-program pengembangan ekonomi, kesehatan, pendidikan dll. Karena itu, strategi penggalangan dana lebih baik menjadi salah satu tuntutan bagi Dompot Dhuafa untuk lebih survive agar dapat bersaing dengan lembaga penggalang dana lainnya. Pada tahun 1998, erie mengubah divisi penggalangan dana menjadi divisi pemasaran yang ditugasi melakukan penggalangan dana sekaligus promosi program. Tujuannya agar lebih aktif merangkul penyumbang dan mengurusnya dengan cara yang lebih sistematis. “Cara ini akan menjadi Dompot Dhuafa dengan organisasi pengalangan dana yang serupa dengan Dompot Dhuafa yang mengumpulkan ZIS secara tradisional dan pasif, selain menyusun strategi penggalangan dana lebih terencana, Dompot Dhuafa juga merancang panduan internal mekanisme kerja serta

insentif kepada bagian penjualan sehingga penggalang dana bekerja secara profesional.”

Erie percaya meskipun sumbangan sukarela telah menjadi budaya agama, tetapi hal tersebut harus dimotivasi lewat pendekatan yang sistematis. Komunikasi dan kampanye menjadi salah satu perangkat Dompot Dhuafa, selain itu juga Dompot Dhuafa melakukan berbagai pendekatan yang profesional kepada para donatur agar tetap loyal untuk mengamanahkan zakatnya di Dompot Dhuafa yaitu dengan cara pendekatan pribadi. Untuk penggalangan dana tersebut, Erie merekrut dan mempromosikan lima staf untuk penggalangan dana agar bekerja lebih efektif dan efisien, pemilihan tersebut dilakukan dengan seleksi yang sangat ketat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dimana penggalang dana tersebut harus berpendidikan pemasaran dan mereka diseleksi dengan pelatihan penggalan dana, kemudian ke lima orang yang dipilih tersebut merupakan peserta terbaik dalam pelatihan. Sebelum mereka terjun untuk melakukan penggalangan dana, mereka diperkenalkan mengenai yayasan Dompot Dhuafa, produk yang ada di lembaga serta strategi penggalangan dana sesuai dengan kehumasan.⁴⁹

Kunci sukses Dompot Dhuafa dalam strategi pemasaran adalah perkiraan pengeluaran dan pendapatan yang cermat. Pada awal tahun pembukuan, manajemen merancang perkiraan pendapatan berdasarkan pendapatan yang diperoleh tahun lalu. Mereka menelusuri berbasis data untuk sebelum menyusun kecenderungan untuk tahun berikutnya seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dll. Manajer divisi

⁴⁹M.Hambali, General Manager LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 10 November 2015, 14:00.

Pemasaran bertanggung jawab dalam menyusun target tahunan dan diterjemahkan dalam angka bulanan.

Mulai awal tahun 2000, divisi pemasaran ditingkatkan statusnya menjadi Direktorat Penghimpun yang dipimpin oleh satu direktur. Direktorat ini membawahi divisi pemasaran perusahaan serta divisi pemasaran ritel yang masing-masing diketuai oleh seorang manager. Perubahan ini berkaitan dengan restrukturisasi Dompot Dhuafa terhadap struktur organisasinya. Dengan struktur baru ini, setiap divisi akan lebih fokus dan maksimal. Divisi penggalangan perusahaan mengurus penggalangan dana dan kerjasama kepada perusahaan-perusahaan sedangkan divisi penggalangan dana ritel mengurus pemasukan dari individu dan keluarga.

Pada tahun 2003, Dompot Dhuafa mengembangkan organisasinya menjadi Jejaring Multi Koridor (JMK). JMK merupakan struktur organisasi sejenis konsorsium dimana masing-masing lembaga atau divisi diberikan kesempatan yang luas untuk mandiri dan mengembangkan lembaga sesuai dengan aktivitas utamanya. Struktur ini dibentuk agar lembaga, unit usaha dan divisi tidak menjadi beban Dompot Dhuafa tetapi mereka menjadi lembaga yang mandiri. Konsep tersebut diwujudkan dalam tiga tahapan yang disebut IOM (Independen, Otonom dan Mandiri). Dalam tahapan awal proses Independen, Dompot Dhuafa membantu dalam pembangunan manajemen lembaganya, membatu biaya operasional serta mengarahkan berbagai kebijakan lembaga. Segala bantuan itu mulai dikurangi dalam tahapan otonom, dimana Dompot Dhuafa hanya membantu mensubsidi kekurangan dana dan membantu memecahkan masalah yang belum bisa dipecahkan oleh lembaga. Konsep JMK ini untuk pengembangan organisasi serta memaksimalkan potensi

SDM. Lembaga atau unit Usaha yang dikembangkan Dompot Dhuafa bergabung dalam 4 jejaring :

1. Lembaga Amil Zakat,
2. Jejaring Asset Reform,
3. Jejaring Asset Sosial,
4. *Business Developmet* atau jejaring komersil.⁵⁰

Jejaring Asset Reform bertugas untuk peningkatan perekonomian dan penguatan modal sosial di tengah masyarakat. Jejaring Asset Reform merupakan perpaduan dari *Social Investment* dan *visionary Investment*. Jejaring ini merupakan tempat berkiprahnya lembaga-lembaga berbasis ekonomi rakyat di dananya dari dana ZIS. Kepemilikannya bersifat umum menerapkan bagi hasil untuk pengembangan kualitas dan kuantitasnya kemudian jika ada keuntungan dari hasil usahanya tidak diserahkan kepada Dompot Dhuafa tetapi di gunakan untuk memidai usaha yang lebih luas. Sementara jejaring bisnis atau komersil terdiri dari lembaga-lembaga yang berbasis bisnis secara syariah, modalnya non-ZIS, profesional *profit oriented*, kepemilikan oleh lembaga pemilik modal dan bagi hasil dari pemilik modal diberikan kepada kaum dhuafa. Modalnya berasal dari dana operasional Dompot Dhuafaatau pinjaman komersil. Dompot Dhuafa berhak 1/8 dari jumlah dana yang digalang. Karena dana tersebut menggunakan hak pengelola Dompot Dhuafa, maka bila ada keuntungan bagi hasil tidak dikembalikan kepada masyarakat tetapi digunakan untuk

⁵⁰M.Hambali, General Manager LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 10 November 2015, 14:00.

mengembangkan organisasi. Misalnya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan atau meningkatkan sarana prasarana.

Dompot dhuafa dikukuhkan sebagai Lemabaga Amil Zakat Nasional (LAZ) oleh Departemen Agama pada 10 Oktober 2001. Setelah dikukuhkan sebagai lembaga amil zakat, pada tanggal 22 April 2000 Yayasan Peduli Ummat Waspada berdiri yang diprakarsai oleh Eri Sudewo dari Dompot Dhuafa, Hj. Rayati Syafrin dari Waspada serta tokoh masyarakat Sumut dan resmi menjadi perwakilan Dompot Dhuafa untuk daerah SUMUT 29 Juni 2002 Peduli Ummat Waspada Resmi menjadi Lembaga Amil Zakat Daerah Sumatera Utara dengan SK Gubsu No. 451.12/4705. Sejak pertama kali berdiri pada tahun 1993 lalu, dompet dhuafa sebagai lembaga kemanusiaan menghadirkan ikhtiar, memantapkan langkah tidak hanya di Indonesia tapi merangkul saudara-saudara kita di belahan dunia yang membutuhkan aksi kemanusiaan. Saat ini dompet dhuafa telah memiliki jaringan pelayanan di 21 provinsi di Indonesia dan 5 di mancanegara (Hongkong, Australia, Jepang, Korea, dan Amerika Serikat).

Dompot dhuafa Waspada adalah cabang dompet dhuafa untuk wilayah Sumatera Utara yang di resmikan pada tanggal 30 April 2013 dimana sebelumnya menjadi perwakilan sejak tahun 2001 (Peduli Umat Waspada).⁵¹

⁵¹ M.Hambali, General Manager LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 10 November 2015, 14:00.

2. Visi, Misi dan Motto LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara⁵²

a. Visi

Terwujudnya masyarakat berdaya yang bertumpu pada sumber daya lokal melalui sistem yang berkeadilan.

b. Misi

- Membangun nilai kemanusiaan dan kemandirian
- Melakukan optimalisasi penggalangan sumber daya masyarakat
- Mendorong sinergi program dan jaringan organisasi pemberdayaan masyarakat global
- Mengembangkan zakat sebagai alternatif dalam pengentasan kemiskinan
- Menumbuhkembangkan dan mendayagunakan aset masyarakat melalui ekonomi berkeadilan

c. Motto

Gelombang ekonomi zakat, gelombang zakat bangkitkan kesejahteraan. Kekuatan gelombang ekonomi zakat menjadi solusi nyata menuntaskan permasalahan ekonomi dalam membangun kesejahteraan rakyat. Mari dukung dan ikut berperan nyata memajukan ekonomi melalui zakat yang anda tunaikan.⁵³

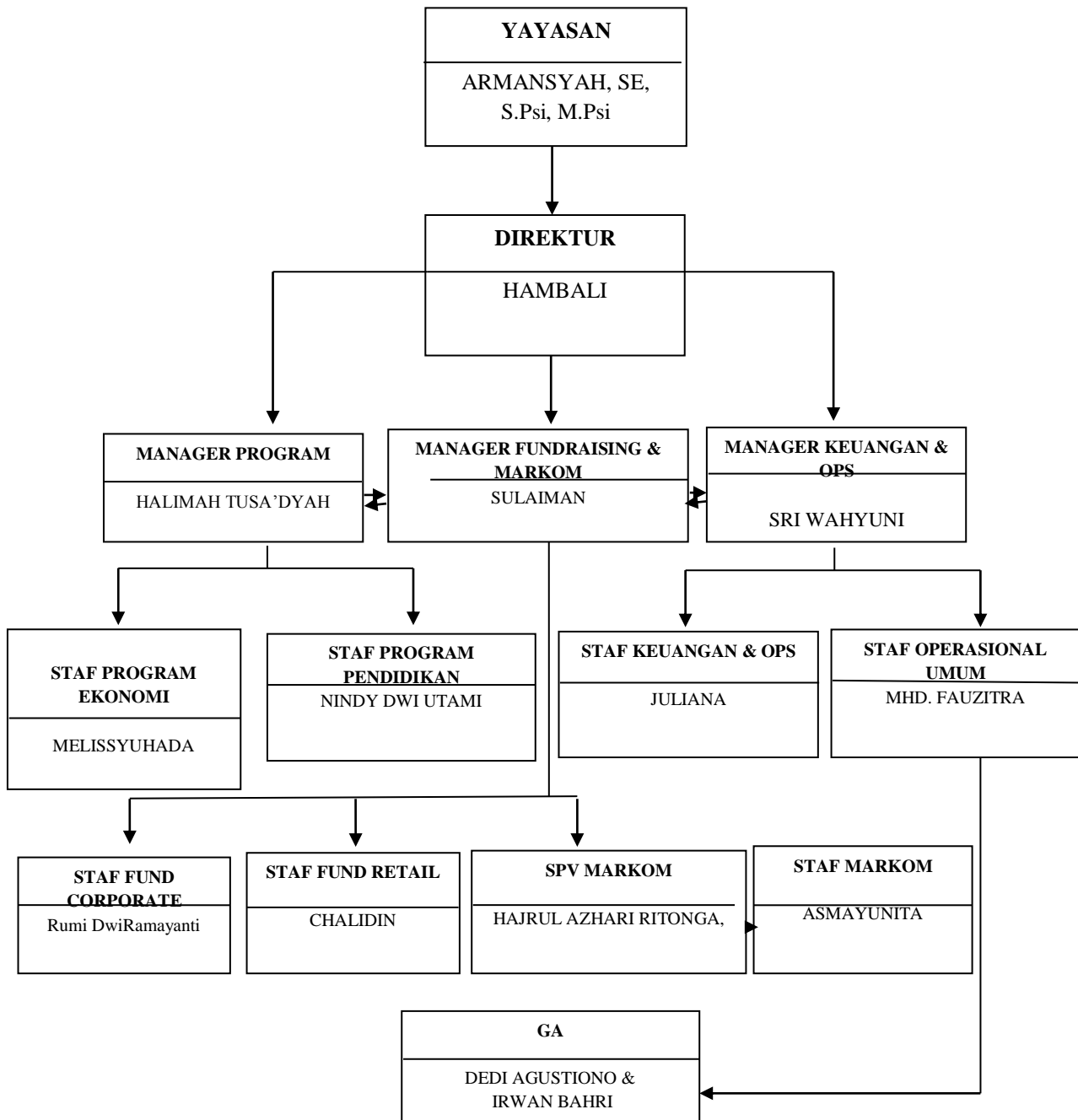
⁵² Company Profil Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara.

⁵³ Melis Syuhada, Staff Program Ekonomi Dompot Dhuafa Waspada, Wawancara Pribadi, Medan 17 Mei 2017, 11:25.

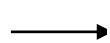
3. Struktur Organisasi LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara

Struktur organisasi adalah gambaran yang sistematis tentang hubungan kerja sama dari orang-orang yang mempunyai tujuan bagi suatu perusahaan atau lembaga agar dapat berjalan dengan baik, lancar dan efisien. Oleh karena itu pentingnya struktur organisasi yang jelas dan tegas yang menunjukkan garis kewenangan dan tanggung jawab terhadap masing-masing bagian. Adapun struktur organisasi LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

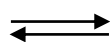
Struktur Organisasi Dompot Dhuafa Waspada



Keterangan :



: Garis
Instruksi



: Garis Koordinasi

4. Job Descripton AmilLAZNASDompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara

a. Divisi Program

- **Manager Program**

Fokus Kerja :

- 1) Memonitori program – program reguler berjalan sesuai time line.
- 2) Menyusun Program kerja tentatif dengan berbagai mitra
- 3) Memonitori program tahunan berjalan dengan baik, seperti Ramadhan danTHK (Tebar Hewan Kurban).
- 4) Menjalankan Program kerjasama CSR (Corporate Social Responsibility)
- 5) Sesuai arahan atasan⁵⁴

- **Divisi Pendidikan dan Dakwah**

Fokus Kerja :

- 1) Menjalankan fungsi administrasi divisi
- 2) Memonitori dan mengembangkan Program Sekolah Bebas Biaya Bintang Rabbani tingkat RA, MI, dan MTS
- 3) Memonitori dan menjalankan program Beasiswa Prestasi
- 4) Menjalankan perekrutan dan penyeleksian prrogram Beasiswa SMART Ekselensia Indonesia untuk tingkat SD di wilayah Medan setiap tahunnya.
- 5) Menjalankan program Tarbiyah Masjid / Da'i
- 6) Sesuai arahan atasan.

⁵⁴M.Hambali, General Manager LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 18 Mei 2017, 09:30.

- **Divisi Ekonomi dan Sosial**

Fokus Kerja :

- 1) Memonitori dan menjalankan program Ekonomi Produktif (*Social Trust Fund* – Program Pembiayaan Berbasis Sosial).
- 2) Memonitori dan menjalankan program Kampung Ternak Mandiri.
- 3) Memonitai dan menjalankan program ATB (Aksi Tanggap Bencana) bersifat tentatif
- 4) Mencanangkan program Sosial Kesehatan sinergi dengan instansi tertentu
- 5) Menjalankan fungsi Lamusta (Layanan Mustahik)
- 6) Mengkoordinasikan gerakan kerelawanan
- 7) Sesuai arahan atasan.

b. Divisi Fundraising

- **Manager Fundraising**

Fokus Kerja :

- 1) Memonitori program reguler berjalan baik
- 2) Menghimpun dan membuka kerja sama bersama mitra-mitra corporate dan komunitas
- 3) Menjaring strategi penghimpunan dana ZISWAF
- 4) Menyusun strategi syiar dan sosialisasi pergerakan ZISWAF

- **Divisi Corporate Fundraising**

Fokus Kerja

- 1) Membangun silaturahmi dan kerjasama sosial bersama Corporate
- 2) Membangun citra positive dan komunikasi baik terhadap komunitas dan gerakan.
- 3) Merancang event penghimpunan yang strategis
- 4) Menjalankan fungsi administrasi SANDRA (Sistem Administrasi dan Renstra)
- 5) Sesuai arahan atasan

- **Divisi Retail Fundraising**

Fokus Kerja

- 1) Membangun silaturahmi dan sosialisasi ZISWAF terhadap individu dan perorangan
- 2) Membangun fasilitas kemudahan berziswaf secara campaign
- 3) Sesuai arahan atasan⁵⁵

⁵⁵M.Hambali, General Manager LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 18 Mei 2017, 09:30.

- **Divisi Corporate Communication**

Fokus Kerja

- 1) Menyusun konten laporan aktivitas lembaga pada ½ halaman pemberitaan di harian Waspada
- 2) Membuat Pemberitaan atas Kegiatan Lembaga dari semua Divisi
- 3) Mendesain Tools-tools yang diperlukan untuk Funding
- 4) Menginput data valid dan lengkap di layanan SANDRA
- 5) Membuat Laporan Penghimpunan yang ditujukan ke Keuangan Sesuai arahan atasan.

c. Divisi Keuangan

- **Manager Keuangan**

Fokus Kerja :

- 1) Menanggung-jawabi keluar masuknya Kwitansi
- 2) Menginfokan data penyetoran yang diterima ke staf Fundraising sebelum ke Keuangan
- 3) Mengurus berkas pemotongan gaji muzakki yang rutin setiap bulannya
- 4) Membuat Dompot yang akan diterbitkan ke Harian Waspada
- 5) Sesuai arahan atasan.

- **Staf Operasional**

Fokus Kerja :

- 1) Menjemput zakat muzakki yang meminta layanan Jemput Zakat sesuai data muzakki yang disusun Divisi Fundraising
- 2) Menanggung-jawabi kotak infak yang masih ada di beberapa toko
- 3) Menjalankan “Memo” baik keluhan atas kerusakan peralatan kerja, maupun permintaan akan kelengkapan kerja. Misal, Pembelian ATK & hal-hal lain penunjang kinerja.
- 4) Menyediakan Form LPJ Perjalanan Dinas Amil, yang dikomunikasikan ke Manager Keuangan
- 5) Sesuai arahan atasan⁵⁶

5. Program Kerja Dompot Dhuafa Waspada Sumut

Adapun program-program yang terdapat di LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumut antara lain :⁵⁷

a. Program pendidikan

- 1) Sekolah Bebas Biaya Bintang Rabbani untuk tingkat Raudatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah
- 2) Beasiswa Prestasi untuk tingkat Mahasiswa

⁵⁶M.Hambali, General Manager LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 18 Mei 2017, 09:30.

⁵⁷Melis Syuhada, Staff Program Ekonomi Dompot Dhuafa Waspada, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 20 Mei 2017, 10:15.

- 3) Sekolah Bebas Biaya Akselerasi Smart Ekselensia untuk tingkat SMP – SMA berasrama semi internasional yang terletak di Parung – Bogor
- 4) Program Sumut Berdakwah, yaitu penempatan Da'i di beberapa titik daerah minoritas di Sumatera Utara
- 5) School of Master Teacher (SMT), yaitu program pelatihan guru transformatif yang diperuntukkan sekolah – sekolah marginal di Medan dan sekitarnya.

b. Program Ekonomi

- 1) Kampoeng Ternak Mandiri (KTM)
- 2) Pembiayaan Zakat Produktif
- 3) Institut Kemandirian (Pelatihan dan permodalan dalam bidang elektronik)
- 4) Layanan Mustahik
- 5) Gerakan Volunteerism

c. Kesehatan

- a) Aksi Layanan Kesehatan
- b) Penyuluhan Kesehatan

d. Sosial Kebencanaan

Disaster Manajement Center⁵⁸

6. Program–Program Pemberdayaan Ekonomi di Dompot Dhuafa Waspada

⁵⁸Melis Syuhada, Staff Program Ekonomi Dompot Dhuafa Waspada, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 20 Mei 2017, 10:15.

a. Kampoeng Ternak Mandiri (KTM)

Kampoeng Ternak Mandiri (KTM) merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pemberian kambing kepada kelompok ternak yang dianggap berkompeten untuk mengembangkan peternakannya, sehingga diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga.

b. Pembiayaan Zakat Produktif

Pembiayaan Zakat Produktif merupakan program pembiayaan ekonomi yang diperuntukkan kepada kelompok ibu-ibu yang sudah memiliki usaha dagang.⁵⁹

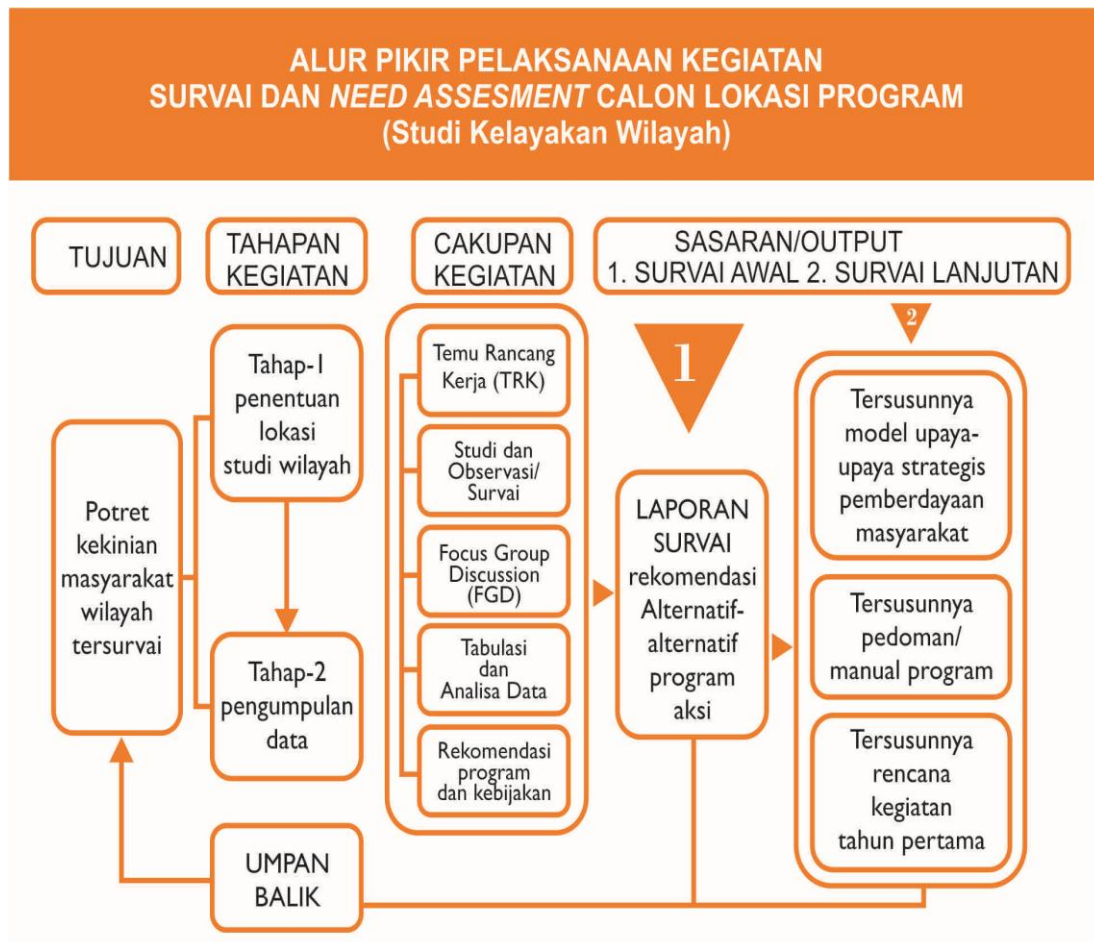
c. Institut Kemandirian (Pelatihan dan permodalan dalam bidang elektronik)

Institut Kemandirian merupakan program pelatihan skill dan penyerahan modal kerja yang diperuntukkan untuk mustahik yang pengangguran maupun para pemuda dhuafa yang tidak memiliki keahlian dan pekerjaan untuk melanjutkan kehidupannya. Adapun tujuan program ini adalah untuk memberdayakan mustahik menjadi mandiri melalui pengelolaan skill dan etos kerja sehingga mereka memiliki modal keahlian dan perangkat kerja untuk menyambung kehidupannya.

⁵⁹Company Profil Dompot Dhuafa Waspada.

B. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Dompot Dhuafa Wasapada

1. Analisis Data dan Alur Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Dompot Dhuafa Wasapada



Gambar 1. Alur Pikir Pelaksanaan Kegiatan

a. Survey Lokasi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Melalui usaha ternak Kambing DDW

Survey dilakukan sebelum memutuskan apakah daerah dan calon penerima manfaat layak untuk mendapatkan dan menjalankan program pemberdayaan masyarakat ini dalam pengembangan peternakan. Kriteria yang ditekankan dalam ketentuan Dompot Dhuafa bukan hanya sekedar mustahik yang masuk dalam kategori delapan asnaf tersebut, tetapi Dompot Dhuafa juga menilai dari kesungguhan dan komitmen para calon penerima manfaat yang akan menjalankan program. Karena salah satu indikator keberhasilan program ini juga bergantung pada kesungguhan dan kegigihan mustahik atau calon penerima manfaat dalam mengelola dan mengembangkan modal dan ilmu yang diberikan, termasuk pula komitmen untuk tidak menjadikannya modal konsumtif yang pada akhirnya akan putus ditengah jalan.⁶⁰

b. Analisis Calon Penerima Manfaat

Setelah survey dijalankan, maka manajemen akan melakukan analisis mendalam dari data-data yang telah diperoleh dilapangan. Sehingga dapat menimbang nilai besar kecilnya kebermanfaatan yang akan berlangsung di daerah tersebut. Dari penilaian analisis ini Dompot Dhuafa juga menerapkan manajemen kehati-hatian dalam memutuskan calon mustahik atau penerima manfaat yang akan

⁶⁰Melis Syuhada, Staff Program Ekonomi Dompot Dhuafa Waspada, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 22 Mei 2017, 10:05.

dibantu, karena harapannya dana zakat yang akan diberdayakan tidak salah sasaran pada calon mustahik atau penerima manfaat yang tidak komitmen untuk mengubah perekonomiannya.

c. Penyeleksian Pendamping Program

Penyeleksian pendamping program dilakukan untuk memverifikasi pendamping yang dapat benar-benar membina masyarakat hingga akhirnya mereka dapat berdaya pada dunia peternakan. Dalam pemilihan pendamping lebih diutamakan orang yang memiliki basic peternakan dan pengorganisasian yang baik. Sebab nantinya tugas pendamping bukan hanya mengontrol berjalannya organisasi kelompok peternak tetapi juga bagaimana manage konflik-konflik yang mungkin akan terjadi didalam kelompok, serta tak jarang pendamping juga berperan sebagai guru spiritual bagi kelompok peternak penerima manfaat di daerah tersebut.

d. Pembentukan Kelompok Ternak

Setelah terpilihnya pendamping, selanjutnya beberapa calon penerima manfaat program peternakan yang telah diputuskan didalam satu daerah tersebut dibentukkan kelompok peternak, tujuannya agar para peternak dapat lebih terorganisir, saling membantu, dan menyemangati dalam membangun perekonomian keluarga mereka melalui program Kampoeng Ternak Mandiri – Dompot Dhuafa ini yang nantinya selama satu periode program yang ditentukan akan terus dipantau dan didampingi oleh pendamping program terpilih.

e. Penyerahan Ternak dan Pelaksanaan Program

Setelah terpilihnya pendamping dan terbentuknya kelompok ternak serta membangun komitmen diatas akad yang disepakati dalam menjalankan program ini hingga dimandirikan. Maka, hewan ternak akan disalurkan. Masing – masing penerima manfaat akan menerima lima ekor kambing yang terdiri dari empat ekor betina dan satu ekor pejantan. Tidak hanya sampai disini, didalam akad penyerahan akan tercantum setiap penerima manfaat yang mengembangbiakkan lima ekor hewan ternak tadi wajib mengeluarkan lima ekor anakan kambing sebagai bentuk sedekah yang nantinya lima ekor anakan kambing baru akan disalurkan lagi kepada calon penerima manfaat disekitar desa tersebut sesuai kesepakatan kelompok, selebihnya anakan kambing selanjutnya menjadi hak penerima manfaat/peternak. Dengan sistem ini makan siklus pemberdayaan akan tercipta.⁶¹

f. Proses Pendampingan

Dalam masa berjalannya program, tim program ekonomi yang membawahi program peternakan ini akan melakukan monitoring dalam proses pendampingan peternak yang dilakukan oleh pendamping program di lapangan termasuk akan memonitoring para penerima manfaat setiap sebulan sekali. Monitoring dilakukan dalam bentuk penilaian laporan perkembangan setiap bulannya dari pendamping

⁶¹Melis Syuhada, Staff Program Ekonomi Dompot Dhuafa Waspada, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 22 Mei 2017, 10:05.

program dilapangan dan sesekali akan turun langsung menyidak perkembangan program di lapangan.

g. Penyuluhan dan Training

Penyuluhan dan training akan dilakukan kepada penerima manfaat guna mengembangkan pengetahuan penerima manfaat dalam bidang pengembangan peternakan modern. Dimana materi-materi yang diberikan juga menyinggung alternatif pangan bagi pengembangan ternak, penggemukan, serta kesehatan ternak. Training ini akan dilaksanakan minimal tiga kali sepanjang periodeprogram.

h. Monitoring dan Evaluasi

Aktivitas monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan seluruh tahapan dan perencanaan program berjalan sesuai dengan yang direncanakan.Evaluasi akan dilakukan menjelang akhir periode program yang akan menilai sejauh mana indikator keberhasilan program telah tercapai dan layak untuk dimandirikan.

i. Pemandirian Program

Pada akhirnya, setelah dinilai layak dan berhasil program peternakan di daerah yang telah berjalan akan dimandirikan, atau tidak lagi disupport dan

didampingi oleh Dompok Dhuafa. Artinya dalam fase ini program sudah dinilai berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi para penerima manfaat program.⁶²

C. Output Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Dompok Dhuafa Waspada (DDW)

TAHAPAN	KEGIATAN	OUTPUT
PERSIAPAN	<ul style="list-style-type: none"> - Assesment lanjut (pendalaman) (SKW) - Rekrutmen pendamping - Pelatihan pendamping 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan data wilayah • Diperoleh pendamping yang memenuhi kualifikasi
PERINTISAN	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi pendamping - Sosialisasi program kepada pihak terkait - Seleksi calon mitra (SKM) - Pembentukan dan pengesahan kelompok peternak - Pengajuan pembiayaan ternak - Verifikasi (ditolak atau revisi) - Pembiayaan ternak (termasuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya kelompok peternak • Tersalurnya pembiayaan ternak • Diperoleh calon kader lokal • Adanya jaringan bisnis

⁶²Melis Syuhada, Staff Program Ekonomi Dompok Dhuafa Waspada, Kantor Dompok Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 22 Mei 2017, 10:05.

	<p>pengadaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyiapan kader local - Penguatan sistem kelompok 	
PENGUATAN DAN PENGEMBANG AN	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan jaringan dan mitra usaha ternak - Inisiasikelembagaan lokal dan usahanya - Peningkatan kapasitas Individu, kelompok, kader melalui pertemuan mingguan, pelatihan, dan studi banding - Pendampingan intensif - Monitoring dan evaluasi tahapan dan proses program 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdirinya kelembagaan peternak (koperasi peternak) • Berjalannya pembiayaan dan proses bisnis melalui kelembagaan peternak • Tertib adminitrasi dan laporan keuangan • Berjalannya proses program sesuai tahapan
PELEPASAN	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi pra pelepasan (Kaji Dampak) - Penguatan usaha dan jaringan lembaga lokal - Uji kemampuan kader lokal - Audit internal program - Penguatan kapasitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya peningkatan pendapatan peserta program sekitar 10 % • Koperasi ternak mampu membiayai operasionalnya sendiri • Koperasi mampu

	<ul style="list-style-type: none"> - Workshop - Asset Reform - Monitoring dan evaluasi pasca pemandirian 	<p>menyusun laporan keuangan secara baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kader lokal mampu menjalankan dan mengelola koperasi ternak • Peningkatan kemampuan mitra dalam beternak • Adanya saving peserta program
--	---	---

D. Efektivitas Pengelolaan Zakat dalam Program Pemberdayaan Ekonomi di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara

Sejak dahulu hingga sekarang masih berlangsung kontroversi luas dan sengit tentang pokok persoalan distribusi pendapatan nasional antara berbagai golongan rakyat di setiap Negara di dunia.⁶³ Hal ini disebabkan kesejahteraan ekonomi rakyat sangat tergantung pada cara distribusi seluruh pendapatan nasional. Dikemukakan bahwa teori distribusi hendaknya dapat mengatasi masalah distribusi pendapatan nasional di antara berbagai kelas rakyat. Terutama ia mampu menjelaskan fenomena, bahwa sebagian kecil orang kaya raya, sedangkan bagian terbesarnya adalah orang

⁶³M.Hambali, General Manager LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 16 Juni 2017, 08:45.

miskin. Celakanya, kalangan ahli ekonomi modern menganggap masalah distribusi itu bukan sebagai masalah perseorangan, melainkan sebagai masalah distribusi fungsional.

Ada sejumlah nilai dan institusi Islam yang dianggap dapat membantu menciptakan persaudaraan Islam yang ideal, persamaan sosial, dan distribusi yang merata. Diantaranya adalah zakat dan warisan. Capra menyatakan bahwa zakat merupakan alat bantu sosial mandiri yang menjadi kewajiban moral bagi orang kaya untuk membantu mereka yang miskin dan terabaikan dan tak mampu menolong dirinya sendiri meskipun dengan semua skema jaminan sosial yang ada, sehingga kemelaratan dan kemiskinan dapat terhapuskan dari masyarakat muslim. Zakat tidak menghilangkan kewajiban pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan, melainkan hanya membantu menggeser sebagian tanggung jawab pemerintah ini kepada masyarakat, khususnya kerabat dekat dan tetangga dari individu – individu yang terkait, sehingga mengurangi beban pemerintah. Tidaklah realistis mengharapkan pemerintah untuk memikul seluruh beban kesejahteraan ini. Jika hasil zakat ini mencukupi, *fuqaha* berpendapat bahwa masyarakat muslim harus memikul beban ini dan berusaha menemukan cara-cara dan alat lain untuk mencapai tujuan ekonomi tersebut.⁶⁴

Zakat kebanyakan disalurkan untuk memenuhi konsumsi pokok kebutuhan yang habis dipakai dari hari ke hari. Meskipun mungkin mampu membantu fakir-miskin memenuhi kebutuhan hidup yang mendesak, cara pemanfaatan zakat seperti

⁶⁴Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 25.

ini cenderung mengabadikan si penerima dalam situasi kemiskinannya. Pemberian “ikan” yang terus menerus tidak mendorong orang menjadi “tukang pancing” terutama jika zakat dibagikan berdasarkan *flate rate*. Karena itu, “reorientasi” prioritas pemanfaatan zakat perlu dilakukan kearah manfaat jangka panjangnya. Pertama, zakat harus dibagikan sebagai “pajak pendapatan negatif” untuk mempertahankan insentif bekerja atau mencari penghasilan sendiri di kalangan fakir miskin. Kedua, sebagian dari zakat yang terkumpul (setidaknya 5%) harus digunakan untuk membiayai kegiatan memberi “pancing” (kegiatan produktif) kepada kelompok masyarakat fakir miskin.

Tujuan utama “kegiatan memberi pancing” ialah meningkatkan kemampuan fakir miskin untuk menciptakan pendapatan dan mengentaskan dirinya sendiri dari kemiskinan. Untuk tujuan ini zakat dapat digunakan untuk membiayai, antara lain, berbagai kegiatan latihan keterampilan produktif, pemberian bantuan modal kerja atau bantuan modal pemula (*start-up capital*). Daripada memberi bantuan konsumtif kepada lima keluarga untuk satu bulan, misalnya, lebih baik dana itu digabung dan digunakan untuk suatu usaha produktif bagi kelima keluarga tersebut.

Pendayagunaan/pengalokasian zakat tidak perlu dibatasi dengan batasan jangka pendek. Sebagian besar penulis muslim ternyata lebih menekankan pada upaya pengayaan fakir miskin dengan memberikan alat-alat produksi kepada mereka dan menyediakan modal, berbagai keterampilan, latihan dan pekerjaan, agar mereka dapat meningkatkan penghasilan bersamaan dengan diberikannya berbagai barang konsumsi jangka pendeknya untuk menunjang kerja, fasilitas-fasilitas angkutan, tempat tinggal dan sebagainya.

Dalam penelitian ini Dompot Dhuafa sebagai Lembaga Zakat yang *Concern* dalam pengembangan model pemberdayaan (Empowerment) masyarakat memiliki salah satu *Grand Program* pengentasan kemiskinan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin melalui program ekonomi dibidang peternakan yang bernama “Kampoeng Ternak Mandiri”.⁶⁵

Melalui hasil riset Dompot Dhuafa menemukan masalah-masalah yang dihadapi para peternak kecil di daerah yaitu permodalan, pengetahuan yang rendah tentang pemeliharaan hewan ternak, manajemen, dan pemasaran. Desain program Kampoeng Ternak Mandiri kemudian disusun untuk menjawab masalah ini. Dalam hal permodalan, Dompot Dhuafa mengalokasikan dana zakatnya untuk memberikan bantuan modal berupa ternak kambing bagi peternak penerima manfaat di daerah yang sudah di survey sebelumnya sesuai kriteria dhuafa dari Dompot Dhuafa. Tim pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa datang ke daerah-daerah terpencil untuk melakukan identifikasi dan memberikan bantuan permodalan tersebut bagi penerima manfaat yang memenuhi syarat yang ditetapkan. Dalam hal ini lokasi program Kampung Ternak Mandiri Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

Tanpa pengetahuan yang cukup dalam pemeliharaan ternak, para peternak kecil ini sulit untuk berkembang. Maka untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam memelihara domba/kambing, Dompot Dhuafa mengirimkan tenaga-tenaga ahli peternakan untuk melakukan pembinaan kepada peternak-peternak binaan. Dompot

⁶⁵M.Hambali, General Manager LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 18 Mei 2017, 09:30.

Dhuafa menyebutnya sebagai pendamping. Para pendamping ini tak hanya berkunjung, tapi juga tinggal bersama mereka; bertanggung jawab atas pembinaan peternak dalam satu wilayah tertentu. Mereka adalah pejuang yang bekerja dalam sepi, mendedikasikan dirinya untuk para peternak.

Para pendamping ini tidak hanya mengajarkan skill teknis memelihara hewan ternak, tetapi juga aspek manajemen. Para pendamping membentuk kelompok-kelompok peternak dan mendorong inisiasi program berbasis kelompok sesuai kebutuhan anggotanya. Para pendamping ini berperan sebagai pembimbing, mentor, dan bahkan tak jarang menjadi konselor dan guru agama. Dompot Dhuafa membekali mereka secara berkala melalui pelatihan dan *workshop* agar mampu menjalankan peran tidak hanya sebagai ahli peternakan, tetapi juga sebagai *agent of change* di masyarakat.

Untuk menjaga agar ternak yang dipelihara berkembang dengan sehat baik, Dompot Dhuafa secara periodik mengirimkan tim *Quality Control* untuk mengeceknya. Tim *Quality Control* ini mendatangi peternak di wilayah program Dompot Dhuafa. Lalu bagaimana dengan pemasarannya? Disinilah Dompot Dhuafa memanfaatkan hari raya Idul Adha untuk dijadikan momentum memasarkan ternak yang dimiliki para peternak binaan. Maka, *business process* pun disusun. Setelah memberikan modal dan melakukan pembinaan, Dompot Dhuafa kemudian membeli ternak-ternak tersebut untuk kebutuhan kurban di hari raya idul adha melalui program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa. Dari program ini Dompot Dhuafa

mengajak umat Islam untuk menunaikan kurban sekaligus membantu para peternak kecil agar mendapatkan keuntungan dari penjualan ternaknya.⁶⁶

Berbeda dengan pemotongan kurban pada umumnya dimana hewan kurban dipotong dilokasi pekurban, Dompot Dhuafa memilih untuk memotongnya di wilayah yang menjadi kantong-kantong kemiskinan di berbagai daerah di Indonesia khususnya Sumatera Utara. Meskipun domisili pekurban terbesar ada di Jakarta atau khususnya Medan, Dompot Dhuafa tidak melakukan pemotongan di kota besar tersebut. Riset Dompot Dhuafa menyebutkan bahwa jumlah hewan kurban yang dipotong umat Islam di kota besar cukup untuk didistribusikan ke masyarakat miskin kota tersebut. Sementara, banyak daerah lain populasi masyarakat miskinnya jauh lebih tinggi justru kurang mendapat pasokan daging kurban. Distribusi kurban Dompot Dhuafa telah menjangkau 4.155 Desa, 375 Kecamatan, 214 Kabupaten, 33 Provinsi di Indonesia, dan 6 Negara.

Dompot Dhuafa memprioritaskan distribusi daging kurbannya ke daerah penampungan pengungsi akibat bencana dan daerah-daerah dengan pendapatan per kapita penduduk dibawah garis kemiskinan. Prioritas berikutnya di panti jompo, panti asuhan, mesjid, dan pesantren di daerah terpencil yang kesulitan mendapatkan bantuan hewan kurban karena umumnya ekonomi masyarakatnya kurang mampu.

Inisiatif Dompot Dhuafa dengan memanfaatkan momentum kurban sebagai tools pemberdayaan masyarakat layak diapresiasi. Kurban tak berhenti hanya sekedar memotong hewan kurban dan selesai dengan membagikannya ke mustahiq, tapi

⁶⁶M.Hambali, General Manager LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 18 Mei 2017, 09:30.

bergulir menjadi program pemberdayaan peternak kecil di daerah-daerah. Semoga kedepan semakin banyak model pemberdayaan ini diduplikasi dan dikembangkan oleh lembaga-lembaga sejenis. Akan jauh lebih besar efeknya jika pemerintah mengelola ini menjadi program pemberdayaan peternak di pedesaan.

E. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ternak

Kambing Dompot Dhuafa Waspada (DDW) Sekaligus Solusinya

1. Komunikasi Jaringan

Susahnya komunikasi jaringan merupakan faktor penghambat dari pelaksanaan program pemberdayaan ternak kambing, lokasi pemberdayaan yang di pendalaman seperti di desa sidomulyo kec.binjai, dan di daerah batubara membuat susahnya jaringan komunikasi antara peternak dan dompet dhuafa secara langsung, yang menjadikan payahnya pelaporan kematian kambing, karena susahnya jaringan komunikasi peternak dengan lembaga mengakibatkan pelaporan kematian kambing terlambat, tunggu 4 hari peternak baru bisa melaporkan kematian kambing ke Lembaga DDW.⁶⁷ dari susahnya jaringan tersebut lembaga DDW melakukan pendampingan pengawasan guna mengantisipasi masalah jaringan antara peternak dan DDW, pendampingan pengawasan tersebut diletakkan di lokasi pemberdayaan. Jadi di mana peternak bisa mengimpormasikan langsung kematian kambing ke pendamping pengawasan DDW, dengan adanya pendamping pengawasan peternak bisa lebih mudah dalam mengimpormasikan kematian kambing ke DDW.

⁶⁷Melis Syuhada, Staff Program Ekonomi Dompot Dhuafa Waspada, Kantor Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, 20 Juni 2017, 11:15.

2. Pengaruh Cuaca Di Tempat Pemberdayaan

Pengaruh cuaca yang tidak menentu seperti sangat panas dan hujan yang berakibat banjir merupakan faktor penghambat yang kedua dari susahny komunikasi jaringan, pengaruh cuaca yang tidak menentu di lokasi pemberdayaan tersebut berdampak kepada kambing yang mengakibatkan kambing kembung, sakit dan mati. Dari pengaruh cuaca tersebut sangat berdampak dalam perkembangan ternak tersebut. Dalam hal ini DDW melakukan antisipasi dengan melakukan penyuluhan tentang kesehatan kambing yang telah didukung dinas peternakan setempat ketika musim musim itu sudah mau datang jadi peternak tidak lagi merasa khawatir dengan ternaknya.⁶⁸

⁶⁸Robino, Ketua Kelompok Ternak Kambing, Desa Sidomulyo Dusun III Binjai 22 Juni 2017, 13:25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan uraian terdahulu yang penulis teliti dan rangkum sub bab-bab tertentu, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yang terkait tentang “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada di Desa Sidomulyo Kec. Binjai, Kab. Langkat”.

1. Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ternak kambing Dompot Dhuafa Waspada di Desa Sidomulyo Kec. Binjai yaitu survey lokasi pemberdayaan, analisis calon penerima manfaat, penyeleksian pendamping program, pembentukan kelompok ternak, penyerahan ternak dan pelaksanaan program, proses pendampingan, penyuluhan dan training, monitoring dan evaluasi, pemandirian program.
2. Output program pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak kambing Dompot Dhuafa Waspada yaitu Pemetaan data wilayah, diperoleh pendamping yang memenuhi kualifikasi, Terbentuknya kelompok peternak, Tersalurnya pembiayaan ternak, Diperoleh calon kader lokal, Adanya jaringan bisnis, Berdirinya kelembagaan peternak (koperasi peternak), Berjalannya pembiayaan dan proses bisnis melalui kelembagaan peternak, Tertib administrasi dan laporan keuangan, Berjalannya proses program sesuai tahapan, Terjadinya peningkatan pendapatan peserta program sekitar 10 %,

Koperasi ternak mampu membiayai operasionalnya sendiri, Koperasi mampu menyusun laporan keuangan secara baik, Kader lokal mampu menjalankan dan mengelola koperasi ternak, Peningkatan kemampuan mitra dalam beternak, Adanya saving peserta program.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ternak Kambing Dompot Dhuafa Waspada dan Solusinya yaitu ada dua faktor yang pertama, jaringan komunikasi yang lambat, jaringan komunikasi yang lambat ini mengakibatkan lamanya informasi kematian kambing dan berdampak pada payahnya penanganan langsung dalam mengantisipasi dalam meminimalisir kematian kambing tersebut. Dalam hal ini DDW melakukan pencegahan dengan membuat pendamping pengawasan langsung. Kedua adalah pengaruh cuaca yang tidak menentu di lokasi pemberdayaan hal ini berdampak penyakit dan kematian pada kambing. Dalam hal ini DDW melakukan penyuluhan kesehatan kambing sebelum datangnya cuaca tersebut.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Dompot Dhuafa Waspada agar bisa ditingkatkan atau ditambah jumlah pemberdayaan tersebut menjadi banyak terutama khususnya di Kec. Binjai
2. Bagi kelompok ternak yang diberdayakan teruslah berusaha dalam mengembangkan peternaknya dan terus aktif, supaya bisa meningkatkan produktifitas dan hasil yang lebih maksimal.

3. Kepada para peneliti yang tertarik dengan judul penelitian ini, diharapkan lebih dapat mengembangkan metodologi penelitian yang berkualitas untuk menghasilkan penemuan yang lebih bernilai ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2004. *Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Departemen Agama RI. 2004. *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Hasan, dkk. 1999. *Menggugat Pemberdayaan Ekonomi Ummat*. Bandung: Pillar
- <http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/3/21/>
2017, 19:28 PM.
- [http://www.seputarpengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-program-menurut-para-ahli-lengkap.html. 3/21/2017. 21:00](http://www.seputarpengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-program-menurut-para-ahli-lengkap.html.3/21/2017.21:00) PM
- Sutama, I-Ketut. 2009. *Panduan Lengkap Kambing dan Domba*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Anggraini, Mairna. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prakacita
- Anwas, Oos M.. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2014. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Amanah, Siti. 2014. *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan daya saing*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia

Sumarjono. 1994. *Pembangunan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Nasional Jangka Panjang Tahap Ke Dua*. Yogyakarta: STPMD APMD

Mulyono, Subangkit. 2005. *Teknik Pembibitan Kambing & Domba*. Jakarta: Penebar Swadaya

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dhewanto, Wawan dkk. 2013. *Inovasi dan Kewirausahaan Sosial Panduan Dasar Menjadi Agen Perubahan*. Bandung: Alfabeta

Zubaedi. 2013. *pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Jakarta: Pernada Media Group

Tjiptoherijanto, Prijono, dkk., 1994. *Ekonomi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Shadily, Hassan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta

M.Hambali, General Manager LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, wawancara, Medan, 10 November 2015

M.Hambali, General Manager LAZNAS Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, wawancara, Medan, 3 Juli 2015

Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005

PENDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana gambaran umum profil Dompot Dhuafa Waspada?
2. Apa saja program pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak Dompot Dhuafa Waspada?
3. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak Dompot Dhuafa Waspada?
4. Apa saja hasil yang dicapai dari pelaksanaan program pemberdayaan melalui usaha ternak Dompot Dhuafa Waspada?
5. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan?
6. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan?
7. Bagaimana efektivitas pengelolaan zakat dalam program pemberdayaan ekonomi di Dompot Dhuafa Waspada?





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : M. Habib Alqauri
TTL : Medan, 31 Agustus 1995
Asal Daerah : Medan, Sumatera Utara
Alamat : Jl. Puskesmas-I no 32 a, Medan
No. HP : 082167987091

B. Pendidikan

Tahun 2001- 2007 : SDN 067242 Medan Sunggal
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2007- 2010 : MTSN 03 Medan
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2010- 2013 : MA Swasta Islamiyah Sunggal
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2013 - Sekarang : S1 UIN Sumatera Utara Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat
Islam

Medan, 11 Agustus 2017

M. Habib Alqauri
NIM: 13134015